

EKSISTENSI STRATEGI BISNIS DALAM PENINGKATAN KINERJA MANAJERIAL DENGAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

*Existentions of Business Strategy More To Be Able Enchance Its Managerial
Performance with Management Accounting System as Intervening Variables
(Study conducted in Banking in Banyumas)*

**Tjahjani Murdijaningsih
Siti Muntahanah**

Program Studi Manajemen UNWIKU
Jl. Beji Karang Salam Purwokerto
(cahyanimurdianingsih@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Penelitian yang mengambil judul "Eksistensi Strategi Bisnis Dalam Peningkatan Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi manajemen Sebagai variabel Intervening" adalah penelitian untuk menguji pengaruh strategi Bisnis dalam upaya untuk meningkatkan kinerja manajerial dengan memperhatikan karakteristik system akuntansi manajemen sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan di Perbankan di Wilayah Banyumas. Responden adalah para kepala Perbankan yang bekerja di wilayah Banyumas. Jumlah data yang berhasil dikumpulkan dari hasil pengembalian kuesioner sebanyak 46 kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 10.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika strategi bisnis dihubungkan secara langsung dengan kinerja hasilnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, namun ketika variabel karakteristik system akuntansi manajemen dimasukkan kedalam model hasilnya menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini menunjukkan informasi bahwa karakteristik system akuntansi manajemen yang bersifat Broad scope merupakan variabel penting dalam memediasi hubungan antara strategi bisnis terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian perusahaan yang menerapkan strategi bisnis prospector akan semakin membutuhkan karakteristik system akuntansi manajemen yang bersifat broad scope untuk dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Kata Kunci: strategi bisnis, karakteristik sistem akuntansi manajemen, kinerja manajerial

ABSTRACT

The research entitled "Existentions of Business Strategy more to be Able Enchance its Managerial Performance With Management Accounting System as Intervening Variables" is to examine the relation between business strrtategy on managerial performance by considering management accounting system as intervening variable. The research is an empirical study conducted in Banking in Banyumas. The Respondent of the study are the heads of the branches working for banking in Banyumas. The amount of the data colleted success fully from the questionnaire replies in 46 questionnaires. The data were analyzed using by SPSS 10.0 program. The result of the study shows that when business strategy are related indirectly to managerial performance, the result shows insignificant effect. However, when characteristic management accounting system variable, boad scope information entered in model, the result shows significant effect. The result informed that broad scope information is on important variable in mediating the relation between business strategy on managerial performance. Also for organization applied the prospector business strategy will need the information with broad scope characteristic more to be able enchance its managerial performance.

Key Words: business strategy, information charcacteristic management accounting system, managerial performance.

PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis yang dihadapi oleh perusahaan saat ini mengalami perubahan dengan cepat dan terus menerus. Hal ini disebabkan sedang berlangsungnya empat jaman sekaligus yaitu, jaman globalisasi ekonomi, jaman teknologi informasi. Jaman *strategic quality management* dan jaman revolusi manajemen (Mulyadi dan Setiyawan, 2000). Lingkungan bisnis telah berubah secara pesat, radikal, serentak dan pervasive. Dengan semakin meningkatnya globalisasi, semakin ekstensifnya pemanfaatan teknologi informasi dalam bisnis, semakin banyak perusahaan yang mengadopsi *strategy quality management* dan semakin meluasnya revolusi manajemen diseluruh penjuru dunia.

Informasi system akuntansi yang andal menurut Chenhall dan Morris (1986) adalah yang memiliki karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*. *Broad Scope* mencakup informasi mengenai permasalahan baik ekonomi maupun non ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi dimasa serta aspek-aspek lingkungan. *Timeliness* merupakan informasi yang menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan. Informasi yang disajikan harus tepat waktu artinya Informasi tersebut harus tersedia untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. *Agregation* merupakan informasi yang menerapkan bentuk kebijakan formal seperti *discounted cash flow*, analisis *cost-volume-profit* yang didasarkan pada area fungsional seperti pemasaran dan produksi. *Integration* mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antar sub unit dalam organisasi.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh factor ketidakpastian lingkungan terhadap berbagai karakteristik system akuntansi manajemen (Mardiyah dan Gudono, 2001). Hasil penelitian tersebut memberikan penjelasan bahwa ketersediaan

informasi akuntansi manajemen yang andal akan meningkatkan kinerja manajerial.

Kebutuhan informasi dalam suatu perusahaan tergantung pada berbagai faktor. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontijensi bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi system akuntansi mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi tetapi ada factor lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen. Faktor-faktor tersebut antara lain ketidakpastian lingkungan, kompleksitas teknologi (Chenhall dan Morris, 1986), *task uncertainty* (Chong, 1996), *strategi uncertainty*, dan strategi.

Kajian empiris telah dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel kontekstual dan karakteristik informasi system akuntansi manajemen serta pengaruhnya terhadap kinerja, akan tetapi penelitian mengenai hubungan antara strategi dan karakteristik informasi system akuntansi manajemen serta pengaruhnya terhadap kinerja masih sangat terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya menguji hubungan antara strategi dan ketidakpastian lingkungan atas kinerja perusahaan tanpa secara eksplisit mempertimbangkan peran informasi akuntansi. Penelitian lainnya (seperti Gul, 1991; Mia, 1993; Gul dan Chia, 1994) memberikan bukti empiris yang kuat untuk mendukung pernyataan bahwa ketidakpastian lingkungan mempengaruhi karakteristik informasi system akuntansi manajemen dan kinerja. Akan tetapi penelitian tersebut tidak mempertimbangkan pengaruh potensial dari variabel strategi.

Variabel strategi mulai digunakan secara eksplisit dalam penelitian-penelitian dibidang system pengendalian manajemen sejak tahun 1980-an. Penelitian ini akan menggunakan tipe strategi *prospector* dan *defender* dari tipologi yang dikembangkan Milles dan Snow (1978). Alasan penggunaan dua tipologi tersebut karena tipologi *prospector* dan *defender* merupakan dua tipologi strategi yang berada pada dua titik ekstrim. Tipologi *prospector* adalah organisasi yang hampir setiap saat mengamati peluang

pasar, dan secara regular melakukan percobaan-percobaan untuk berusaha mengubah pola konsumsi konsumen. Tipologi ini menekankan persaingan melalui penawaran produk yang unik (*differentiation strategy*) menurut persepsi konsumen, pengejatan pertumbuhan penjualan dan perluasan pangsa pasar. Perusahaan yang menerapkan strategi *prospector* biasanya menghadapi *unpredictability* dan ketidakpastian lingkungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang menerapkan strategi defender (Miles & Snow, 1978).

Sedangkan tipologi *defender* adalah organisasi-organisasi yang mempunyai domain *product-market* yang sempit. Manajer puncak dalam tipe ini sangat ahli dalam membatasi daerah operasinya karena tidak cenderung mencari peluang baru yang keluar dari domainnya. Tipologi ini menekankan persaingan melalui penawaran produk yang lebih murah (*cost leadership strategy*) dari pesaingnya menurut persepsi konsumen, produk yang stabil, mempertahankan pangsa pasar yang telah dicapai.

Adanya perbedaan karakter antara perusahaan yang menggunakan strategi *prospector* dan strategi defender diharapkan kebutuhan informasi dalam perusahaan tersebut akan berbeda. Perusahaan dengan strategi *prospector* akan membutuhkan karakteristik *broad scope* untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Sementara itu perusahaan yang menerapkan strategi defender akan membutuhkan karakteristik informasi *narrow scope*. Dengan strategi bisnis dan karakteristik informasi yang cocok diharapkan kinerja organisasi akan meningkat.

Penelitian-penelitian empiris dibidang system akuntansi manajemen menggunakan pendekatan kontijensi dan berusaha untuk mencari hubungan sistematis antara elemen-elemen spesifik system pengendalian manajemen dan strategi bisnis suatu organisasi menyatakan bahwa system pengendalian akuntansi harus cocok dengan strategi bisnis perusahaan. Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak memberikan penjelasan mengenai

keterkaitan variable-variabel strategi bisnis, karakteristik informasi system akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Hampir seluruh penelitian tersebut melakukan investigasi dampak langsung (independen atau interaksi) variable strategi dan karakteristik informasi system akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Untuk melengkapi penjelasan yang telah ada diperlukan suatu investigasi dampak tidak langsung tentang pengaruh strategi dan karakteristik informasi system akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Untuk itu dengan pengujian dampak tidak langsung dapat membantu menjelaskan pertanyaan penting yang belum dapat dijelaskan oleh penelitian yang menggunakan dampak langsung.

TINJAUAN PUSTAKA

Perusahaan dalam memasuki persaingan yang semakin ketat akan menerapkan strategi bersaing agar dapat bertahan. Strategi yang diterapkan sesuai dengan *core competencies* yang dimiliki serta kondisi eksternal perusahaan. Ada empat tipe strategi bisnis yang diidentifikasi oleh Miles dan Snow (1978), yaitu *prospector*, *defender*, *analyzer* dan *reactor*.

Perusahaan yang tergolong dalam kategori *prospector* secara kontinyu mencari peluang-peluang pasar baru dan secara regular bereksperimen dengan melakukan respon-respon potensial terhadap kecenderungan lingkungan yang timbul. Sedangkan perusahaan yang masuk kategori *defender* adalah perusahaan yang memiliki domain produk pasar yang sempit. *Analyzer* adalah kategori bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam dua tipe domain produk pasar yaitu yang satu relative stabil sedangkan lainnya mengalami perubahan. *Reactor* merupakan kategori untuk perusahaan yang manajemen puncaknya sering kali menerima perubahan dan ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan organisasionalnya tetapi tidak mampu untuk merespon secara efektif.

Tipologi Miles dan Snow (1978) dipilih dalam penelitian ini dengan alasan sebagai berikut: Pertama, Miles dan Snow (1978) sangat jelas dalam menyatakan bahwa system control dari suatu perusahaan harus sesuai dengan strategi perusahaan. Kedua, tipologi Miles dan Snow

merupakan salah satu dari kebanyakan strategi yang digunakan secara luas dan tipologi tersebut telah diuji secara independen dalam berbagai penelitian terdahulu (Simon, 1987).

Akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer, dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik. Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial tetapi dalam perkembangannya ternyata peran informasi non finansial juga menentukan.

Penelitian Chenhall dan Morris (1986) membuktikan bahwa karakteristik informasi system akuntansi manajemen yang bermanfaat menurut persepsi para manajer meliputi *broad scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*.

Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan oleh organisasi untuk dijadikan dasar dalam pembuatan kebijakan dan evaluasi. Semakin andal informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu system semakin baik keputusan yang diambil oleh anggota organisasi. Chenhall dan Morris (1986) memberikan bukti empiris tentang karakteristik informasi yang bermanfaat dan andal menurut persepsi para manajer yaitu *broad scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*.

Karakteristik informasi system akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope* mengacu kepada dimensi fokus, kuantifikasi dan *time horizon* (Gordon dan Narayanan, 1984). Ketepatan waktu (*timeliness*) informasi menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi (Chenhall dan Morris, 1986). Informasi teragregasi (*aggregation*) merupakan informasi yang menerapkan bentuk kebijakan formal (seperti: *discounted cash flow*, *analysis cost-volume-profit*) atau model analytical informasi hasil akhir yang didasarkan pada area fungsional (seperti pemasaran, produksi) atau didasarkan pada waktu (misal bulanan, kuartalan). Informasi terintegrasi (*integration*) mencerminkan adanya koordinasi antar segmen sub-unit yang satu dengan lainnya. Informasi integrasi mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi

antar sub unit dalam organisasi (Chenhall dan Morris, 1986) dalam Nazaruddin (1998).

Dari hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa suatu organisasi yang mengikuti strategi prospector akan mengekspos dirinya untuk suatu domain lingkungan yang luas. Oleh karena itu mereka akan membutuhkan informasi dalam jumlah yang besar. Manajer kemungkinan besar akan menggunakan karakteristik system akuntansi manajemen untuk mengatasi *uncertainty* (Mia, 1993). Sebaliknya, jika organisasi memilih tipe strategi defender maka lingkungan operasinya relative stabil. Dalam hal ini manajer akan mengandalkan informasi system akuntansi manajemen dalam *scope* yang sempit untuk pengambilan keputusan. Dari uraian di atas, diprediksi bahwa strategi yang bersifat *prospector* membutuhkan karakteristik system akuntansi manajemen.

Informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu produk system akuntansi manajemen berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, engendalian dan pengambilan keputusan. Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi akan menjadi efektif apabila dapat mendukung pengguna informasi atau pengambil keputusan. Kesesuaian anyara informasi dengan kebutuhan pembuatan keputusan akan meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Gerloff, 1985)

Nazaruddin (1998), mengemukakan bahwa karakteristik informasi system akuntansi manajemen yang andal (memiliki sifat *broad scope*, *timelines*, *aggregation* dan *integration*) akan dapat meningkatkan kinerja manajerial. Chong dan Chong (1997) menemukan bahwa karakteristik informasi *broad scope* merupakan variabel *antecedent* penting dalam meningkatkan kinerja. Dari uarian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik system akuntansi manajemen sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja.

Penelitian terdahulu menguji perbedaan system kontrol akuntansi pada 261 perusahaan manufaktur yang menjalankan bisnis dengan

strategi yang berbeda, yaitu strategi prospek (*prospector*) dan strategi bertahan (*defender*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian antara mekanisme system control akuntansi dengan strategi menghasilkan kinerja yang lebih tinggi. Lebih lanjut dinyatakan bahwa perusahaan yang mencapai keunggulan kompetitif dengan strategi tertentu (apakah *defender* atau *prospector*) harus didukung oleh system control akuntansi dengan karakteristik tertentu pula.

Penelitian yang lain menguji antara karakteristik informasi *broad scope* system akuntansi manajemen dengan strategi bisnis dan pengaruhnya terhadap kinerja manajerial. Dari hasil penelitian diperoleh bukti bahwa informasi yang *broad scope* memiliki pengaruh yang lebih positif terhadap kinerja untuk perusahaan yang bertipe *prospector* dibandingkan perusahaan yang bersifat *defender*.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi bisnis *prospector* akan mendorong manajer untuk menggunakan karakteristik informasi system akuntansi manajemen untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Hal ini mengimplikasikan bahwa karakteristik system akuntansi manajemen dapat berperan sebagai memediasi pada hubungan strategi bisnis terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi bisnis terhadap karakteristik system akuntansi manajemen.

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik system akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Hipotesis 3: Pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja manajerial dimediasi oleh karakteristik system akuntansi manajemen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasio teorikal. Penelitian ini dikembangkan atas dasar logika berpikir peneliti yang dipadukan dengan dasar-dasar teoritis dan hasil-hasil

penelitian sebelumnya mengenai topik penelitian, terutama dalam pengembangan variable-variabel penelitian dan perumusan hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri perbankan yang ada di Kabupaten Banyumas.

Pemilihan sample dalam penelitian ini adalah sample jenuh. Data yang diperlukan dalam penelitian ini data primer yaitu yang diambil langsung dari responden.

Uji yang dilakukan meliputi:

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Kualitas Data
2. Uji Asumsi Klasik
4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis 1 dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi. Model persamaan regresi yang mewakili analisis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y_i = a + b_1X_1 + e \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

Y_i = Karakteristik system akuntansi manajemen *broad scope* ($i=1$), *timeliness* ($i=2$), *agregasi* ($i=3$), dan *integrasi* ($i=4$).

X_1 = Strategi bisnis

A = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi

e = *error*

Pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi. Model persamaan regresi yang mewakili analisis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

Y = Kinerja manajerial

X_1 = Karakteristik system akuntansi manajemen *broad scope* ($i=1$), *timeliness* ($i=2$), *agregasi* ($i=3$), dan *integrasi* ($i=4$).

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi

e = error

Untuk menguji hipotesis ke 3 dalam penelitian ini digunakan model analisis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z_i \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

Y = Kinerja manajerial

X1 = Strategi bisnis

Zi = Karakteristik system akuntansi manajemen *broad scope* (i=1), *timeliness* (i=2), *agregasi* (i=3), dan *integrasi* (i=4).

Ada dua tahap dalam pengujian hipotesis 3 yaitu tahap pertama (1) kinerja manajerial diregres terhadap strategi bisnis, dan (2) kinerja manajerial diregres terhadap strategi bisnis dan karakteristik system akuntansi manajemen. Tahap kedua yaitu dengan melihat nilai *koefisien standardized beta* baik untuk persamaan satu dan persamaan dua. Pengaruh langsung dapat dilihat dari persamaan satu sedangkan pengaruh tidak langsung dari persamaan dua kemudian membandingkan nilai *standardized* dari kedua hubungan tersebut. Untuk mengetahui koefisien dari pengaruh tidak langsung dengan cara mengalikan koefisien tidak langsungnya. Apabila koefisien hubungan langsung lebih kecil dari koefisien hubungan tidak langsung maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah hubungan tidak langsung, berarti karakteristik system akuntansi manajemen memediasi hubungan strategi bisnis dengan kinerja manajerial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data

Analisa ini didasarkan pada jawaban responden sebanyak 46 buah kuesioner. Hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Bisnis

Kisaran teoritis jawaban responden atas instrument untuk mengukur strategi bisnis adalah 0 – 1. Sedangkan kisaran actual jawaban responden adalah 0 – 1. Rata-rata jawaban responden adalah 0,61 dengan deviasi standar sebesar 0,49. Hal ini mengindikasikan bahwa

strategi bisnis yang diterapkan oleh perusahaan sebagian besar menerapkan strategi *prospector*.

2. Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Kisaran teoritis untuk *broad scope* adalah 5 - 35, sedangkan kisaran actual jawaban responden adalah 20 – 31. Rata-rata jawaban responden adalah 26,22 dengan deviasi standar sebesar 2,16. Kisaran teoritis untuk *timeliness* adalah 4 – 28, sedangkan kisaran aktualnya adalah 16 – 26. Rata-rata jawaban responden adalah 22,13 dengan standar deviasi sebesar 2,32. Kisaran teoritis *aggregation* adalah 6 – 42, sedangkan kisaran actual jawaban responden adalah 29 – 38. Rata-rata jawaban responden adalah 33,63 dengan standar deviasi sebesar 2,26. Kisaran teoritis *integration* sebesar 3 – 21, sedangkan kisaran actual jawaban responden adalah 15 - 20. Rata-rata jawaban responden adalah 17,48 dengan standar deviasi sebesar 1,53. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rata-rata jawaban responden untuk keempat karakteristik informasi akuntansi manajemen adalah di atas rata-rata sehingga hal ini mengindikasikan bahwa responden mempersepsikan informasi akuntansi manajemen penting di dalam perbankan.

3. Kinerja Manajerial

Kisaran actual jawaban responden menunjukkan angka 44 - 57, sedangkan kisaran teoritisnya adalah 9 – 72, dengan rata-rata jawaban sebesar 50,22 dan standar deviasi 3,07. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata jawaban responden mempersepsikan kinerja manajerial perbankan cukup tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan pada level 0,01. Uji reabilitas dilakukan dengan mengacu pada *Cronbach alpha* 0,60. Seluruh instrument dari variabel yang diuji memiliki *Cronbach alpha* di atas 0,60, jadi hasil pengujian cukup memuaskan karena semua instrument memiliki tingkat reabilitas (keandalan) yang tinggi, sehingga dapat dipakai untuk pengolahan data selanjutnya. Untuk uji Validitas dan Reabilitas dapat dilihat pada table 4.1

2. Uji Hipotesis

Pengujian H1 dan H2

Hasil analisis regresi untuk menguji hipotesis 1 dan 2 dapat dilihat pada table 4.2.

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat nilai *p value* pengaruh strategi bisnis terhadap *broad scope* sebesar 0,573 lebih besar dari 0,05 sedangkan pengaruh strategi bisnis terhadap Aggregations sebesar 0,381 lebih besar dari 0,05, pengaruh strategi bisnis terhadap Integrations sebesar 0,509 lebih besar dari 0,05 sedangkan strategi bisnis terhadap Timelines sebesar 0,934 lebih besar dari 0,05, jadi nilai *p value* untuk ketiga karakteristik informasi manajemen tersebut diatas 0,05 berarti strategi bisnis tidak mempengaruhi karakteristik informasi manajemen secara signifikan sehingga hipotesis pertama yang berbunyi Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi bisnis terhadap karakteristik system akuntansi manajemen tidak dapat diterima.

Untuk hipotesa kedua diketahui *p value* untuk *broad scope* sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05, aggregation 0,602 integration 0,000 dan timeliness 0,000. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa informasi *broad scope*, integrations dan Timelines mempengaruhi kinerja manajerial tetapi satu karakteristik informasi akuntansi yang lain yaitu Agregations tidak mempengaruhi, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ke 2 diterima karena tiga dari empat karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengujian H3

Pengujian hipotesis 3 ditujukan untuk mengetahui pengaruh mediasi variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen pada hubungan antara strategi bisnis terhadap kinerja manajerial. Pengujian menggunakan analisa berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar kinerja manajerial dapat diterangkan oleh karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan dipengaruhi oleh strategi bisnis.

Ada dua tahap dalam pengujian hipotesis 3, yaitu tahap pertama membuat regresi dengan dua persamaan yaitu (1) strategi diregres terhadap kinerja manajerial, dan (2) strategi bisnis terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Tahap kedua yaitu dengan melihat nilai koefisien *standardized beta* baik

untuk persamaan satu dan persamaan dua. Pengaruh langsung dapat dilihat dari persamaan satu sedangkan pengaruh tidak langsung dari persamaan dua kemudian membandingkan nilai *standardized* dari kedua hubungan tersebut. Untuk mengetahui koefisien dari pengaruh tidak langsung dengan cara mengalikan koefisien tidak langsungnya. Apabila koefisien hubungan langsung lebih kecil dari koefisien hubungan tidak langsung berarti karakteristik informasi akuntansi manajemen merupakan variabel intervening dari hubungan strategi bisnis dengan kinerja manajerial. Untuk mengetahui apakah karakteristik informasi akuntansi manajemen merupakan variabel intervening dapat dilihat pada table 4.3.. untuk kedua persamaan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial tetapi berpengaruh tidak langsung yaitu dari strategi bisnis ke *broad scope* (sebagai intervening) lalu ke kinerja manajerial. Besar pengaruh langsung strategi bisnis ke kinerja manajerial sebesar 0,096, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung sebesar $(0,456) \times (0,285) = 0,130$. Oleh karena koefisien hubungan langsung lebih kecil dari koefisien hubungan tidak langsung maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya antara strategi bisnis dan kinerja manajerial juga merupakan hubungan tidak langsung.

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa karakteristik informasi *broad scope* juga merupakan variabel intervening dalam hubungan antara strategi bisnis dan kinerja manajerial. Sedangkan untuk menguji tipe karakteristik informasi akuntansi manajemen yang lain sebagai variabel intervening dalam hubungan antara strategi bisnis terhadap kinerja manajerial hasil analisis dapat dilihat pada table 4.4

Berdasarkan table 4.4. terlihat bahwa dari ketiga hubungan, nilai *koefisien standardized beta* dari hubungan tidak langsung lebih kecil dari koefisien hubungan langsung, hal ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen baik *aggregation, integration dan timeliness* bukan merupakan variabel intervening dari hubungan antara strategi bisnis terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa hipotesis 3 diterima karena dari keempat karakteristik informasi akuntansi manajemen karakteristik informasi *broad scope* menjadi intervening dari hubungan strategi bisnis terhadap kinerja manajerial, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Chong (1997).

SIMPULAN, KETERBATASAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian atas data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa karakteristik informasi system akuntansi manajemen yang andal berperan penting dalam meningkatkan kinerja manajerial dan penggunaan strategi bisnis. Kesimpulan umum tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1 membuktikan bahwa penggunaan strategi bisnis tidak mempengaruhi system akuntansi manajemen yang digunakan didalam perusahaan, karena dari hasil analisis tidak berpengaruh secara signifikan.
2. Pengujian hipotesis 2 membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara karakteristik informasi manajemen terhadap kinerja manajerial, kecuali untuk karakteristik agregation. Hal ini mengimplikasikan kinerja manajerial akan meningkat jika suatu organisasi memiliki system akuntansi manajemen yang baik.
3. Untuk pengujian hipotesis 3 membuktikan bahwa karakteristik informasi *broad scope* berperan dalam memediasi hubungan antara strategi bisnis terhadap kinerja manajerial. Artinya penggunaan strategi *prospector* akan membutuhkan informasi *broad scope* untuk dapat meningkatkan kinerja manajerial. Namun ketika diuji secara tidak langsung melalui variable karakteristik informasi *broad scope* menghasilkan koefisien *standardized beta* yang lebih tinggi dari hubungan langsung. Hasil ini memberikan informasi bahwa karakteristik informasi *broad scope* merupakan variable penting dalam memediasi hubungan antara strategi bisnis

terhadap kinerja manajerial. Sedangkan untuk karakteristik informasi akuntansi manajemen yang lain ditemukan bahwa informasi *aggregation*, *integration* dan *timeliness* tidak memediasi hubungan antara strategi bisnis terhadap kinerja manajerial.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yaitu:

1. Penggunaan self-rating scale pada pengukuran kinerja dapat menyebabkan adanya kecenderungan para responden mengukur kinerja mereka lebih tinggi daripada yang sebenarnya sehingga penilaian kinerja cenderung lebih tinggi.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri perbankan sehingga generalisasi kesimpulan penelitian ini untuk industri lain perlu dilakukan secara hati-hati.
3. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel adalah berupa persepsi jawaban responden sehingga akan menimbulkan masalah bias jika persepsi responden tersebut berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya

Implikasi

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini mengandung keterbatasan-keterbatasan. Namun hasil penelitian ini tidaknya dapat memotivasi dilakukannya penelitian selanjutnya. Dari temuan yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan para manajer bank-bank di wilayah Banyumas memahami bahwa ketika strategi bisnis dihubungkan secara langsung dengan kinerja manajerial hasilnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Namun ketika karakteristik informasi broad scope dimasukkan ke dalam model hasilnya menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini memberikan informasi bahwa karakteristik informasi broad scope merupakan variabel yang penting dalam memediasi hubungan antara strategi bisnis terhadap kinerja manajerial. Sehingga dengan

menggunakan strategi bisnis yang prospector para manajer hendaknya menggunakan informasi yang karakteristik broad scope untuk meningkatkan kinerja.

Saran-saran

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini mengandung keterbatasan-keterbatasan. Namun hasil penelitian ini setidaknya dapat memotivasi dilakukannya penelitian berikutnya. Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada diharapkan penelitian yang akan datang memperbaiki faktor-faktor berikut ini:

1. Memasukkan skala perusahaan dalam daftar pertanyaan demografik
2. Memasukkan variabel ketidakpastian lingkungan, struktur organisasi seperti sentralisasi dan desentralisasi

DAFTAR PUSTAKA

Chenhall, R.H. and D. Morris. 1986 The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems, *Accounting Review*. Vol. LXI. 16-35.

Chia, Y.M. 1995. Decentralization, Management Accounting System (MAS) Information Characteristic and Their Interaction Effects on Managerial Performance: A Singapore Study, *Journal of Business Finance and Accounting*, September, Vol 12 pp. 811-830.

Chong V.K 1996. Management Accounting System, Task Uncertainty and Managerial Performance: A Research Note, *Accounting, Organizations and Society*. Vol 20 415-421.

_____ and K.M. Chong. 1997. Strategic Choice, Environmental Uncertainty and SBU Performance: A Note on the Intervening Role of Management Accounting System. *Accounting and Business Research*. Vol. 27. No. 4 268-276.

Cooper, Donald R. and C. William Emory. 1995. *Business Research Methods* 5th Chicago. Irwin.

Gerloff, E.A. 1985. *Organizational Theory and Design- A Strategi Approach for management*, New York; Mc Gaw-Hill

Gordon, L.A and Miller. 1976. A Contingency Framework for the Design of *Accounting Information Systems. Accounting, Organizations and Society*. Vol. 2, 59-69.

Gul, F.A. 1991 The Effect of Management Accounting Systems, and Environmental Uncertainty on Small Business Managers Performance, *Accounting and Business Research*: Vol. 21 57-61.

_____ and Y.M Chia 1994. The Effect of Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Decentralization on Managerial Performance: A test of Three-way interaction. *Accounting Construct for Accountants? Behavioral Research in Accounting*. Vol 6. 144-159.

Gregson, T.J Wendell, and J. Aono. 1994. Role Ambiguity, Role Conflict, and Perceived Environmental Uncertainty: Are the scales Measuring Separate Construct for Accountant? *Behavioral Research in Accounting*. Vol 6. 144-159.

Imam Ghozali, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Milles, E. & Snow, C. (1978), *Organization Strategic, Structure and Process*, New York, Mcgrow-Hill.

Mia, L. and R.H. Chenhall 1994. The Usefulness of Management Accounting System: Functional Differentiation and Managerial Effectiveness. *Accounting, Organizations and Society*. 1-13.

Mia, L. 1993. *The Role of MAS Information in Organization: an Empirical Study*. *British Accounting Review*. Vol. 7, 269-285.

Mulyadi dan Johny Setiawan, 2000. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Aditya Media. Jogjakarta.

Nazzarudin, I. 1998. Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, IAI.

Robbins, Stephen P. 1996. *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi* Terjemahan, PT.Prenhallindo, Jakarta.

LAMPIRAN

Tabel 4.1. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

No.	Variabel	Validitas	Koefisien <i>Cronch Alpha</i>
1	<i>Broad scope</i>	0,387 – 0,600	0,6547
2	<i>Timeliness</i>	0,511 – 0,702	0,6547
3	<i>Agregation</i>	0,424 – 0,710	0,6375
4	<i>Integration</i>	0,677 – 0,695	0,7101
5	Kinerja Manajerial	0,494 – 0,721	0,6236

** Signifikan pada level 0,01

Sumber: Data primer yang diolah.

Tabel 4.2. Hasil Pengujian Hipotesis H1 dan H2

No	Keterangan		t	<i>P value</i>
1	Strategi Bisnis	—————> Broad scope	0,567	0,573
2	Strategi Bisnis	—————> Agregation	0,885	0,381
3	Strategi Bisnis	—————> Integration	0,665	0,509
4	Strategi Bisnis	—————> Timeliness	0,084	0,934
5	<i>Broad scope</i>	—————> Kinerja Manajerial	3,425	0,001
6	<i>Agregation</i>	—————> Kinerja Manajerial	0,525	0,602
7	<i>Integration</i>	—————> Kinerja Manajerial	6,351	0,000
8	<i>Timeliness</i>	—————> Kinerja Manajerial	5,769	0,000

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.3. Koefisien Regresi Berganda Pengujian H3

Model	Koefisien tidak distandarkan		Koefisien distandarkan	T	Sig
	B	Kesalahan Std	Beta		
I. SB → KM	0,496	0,653	0,096	1,913	0,367
II. SB → BC	0,373	0,257	0,285	0,567	0,573
SB → AG	0,607	0,686	0,132	0,885	0,381
SB → IG	0,310	0,465	0,100	0,665	0,509
SB → TL	0,059	0,710	0,130	0,084	0,934
BC → KM	0,652	0,190	0,456	3,425	0,001
AG → KM	0,107	0,204	0,079	0,525	0,602
IG → KM	1,386	0,218	0,692	6,351	0,000
TL → KM	0,866	0,150	0,656	5,769	0,000

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.4. Ringkasan Perhitungan untuk Uji Intervening Sistem Akuntansi Manajemen

No	Keterangan	Koefisien Standardized Beta	
		Hubungan Langsung	Hubungan Tidak Langsung
I	SB - BC - KM	0,096	0,130
	SB - AG - KM	0,096	0,010
	SB - IG - KM	0,096	0,069
	SB - TL - KM	0,096	0,085

Sumber: Data primer yang diolah